
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INFORMASI ULU AMBEK SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA PADANG PARIAMAN

Fiqri Aulia Rahman*, Harissman*, Eva Yanti***

*Prodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

** Prodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

*** Prodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

e-mail: fiqriauliarahman@gmail.com

KATA KUNCI

Budaya Tradisi Padang Pariaman, Ulu Ambek, Media Informasi

ABSTRAK

Ulu Ambek adalah budaya dan tradisi dari Padang Pariaman yang memiliki peran dalam menyampaikan nilai-nilai adat yang dianut oleh masyarakatnya yaitu nilai etika, sikap menghormati, patuh, serta menjaga harkat dan martabat oleh kaum muda terhadap kaum tua. Secara fisik Ulu Ambek berupa gerakan-gerakan berlawanan yang ditampilkan oleh dua orang laki-laki pandeka (pendekar) yang diiringi dengan dampeang (sejenis dendang vocal berbahasa Sastra Minangkabau lama) dan dipantau berdasarkan keputusan dua orang Janang (wasit). Gerakan-gerakan yang berpola dan indah menjadikan Ulu Ambek dipandang sebagai salah satu tarian dan gerakan yang berlawanan dan saling menyerang tetapi tanpa saling bersentuhan, juga dianggap silat batin. Tulisan dan perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi mengenai tradisi Ulu Ambek dari Padang Pariaman dan sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya Padang Pariaman. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil perancangan karya berupa buku ilustrasi dengan bauran media motion teaser, poster, banner, kalender, baju, totebag, dan sticker.

PENDAHULUAN

Minangkabau merupakan sebuah kelompok etnis di Nusantara yang berbahasa sekaligus menjunjung tinggi nilai adat Minangkabau. Suku Minangkabau menjadi salah satu suku terbesar dan terkenal di Indonesia yang terletak di Sumatera Barat. Minangkabau memiliki berbagai macam seni dan tradisi yang telah lama hidup dan berkembang di

tengah tengah masyarakatnya. Kegiatan seni dan tradisi tersebut dimulai dari upacara adat, ritual agama, Ulu Ambek serta acara-acara sosial yang berkaitan dengan tradisi Minangkabau dan lainnya.

Ulu Ambek secara Etimologinya berasal dari kata Ulu, yang berarti lalu atau lewat atau maju dan kata Ambek, berarti hambatan atau menghalangi. Menurut Bapak Khaidir selaku

Bamus di Nagari Tandikek Padang Pariaman, kesenian Ulu Ambek berasal dari budaya Aceh yang dibawa seiring dengan berkembangnya Islam di Padang Pariaman. Ulu Ambek di dalam adat dan budaya tradisi Padang Pariaman berfungsi sebagai ‘Sunting Tertinggi dari Niniak Mamak’ yang tersebar di setiap kelurahan yang ada di wilayah Padang Pariaman (wawancara bapak khidir, 25 juli 2023).

Ulu Ambek adalah permainan para laki-laki, permainan yang sangat terhormat dari penghulu (niniak mamak), sehingga perempuan dilarang menyaksikan pertunjukan Ulu Ambek dari dekat. Secara fisik Ulu Ambek berupa gerakan-gerakan berlawanan yang ditampilkan oleh dua orang laki-laki pandeka (pendekar) yang diiringi dengan Dampeang (sejenis dendang vocal berbahasa Sastra Minangkabau lama) dan dipantau berdasarkan keputusan dua orang Janang (wasit). Gerakan-gerakan yang berpola dan indah menjadikan Ulu Ambek dipandang sebagai salah satu tarian dan gerakan yang berlawanan dan saling menyerang tetapi tanpa saling bersentuhan, juga dianggap Silek Batin. Namun jika ditelusuri lebih dalam Ulu Ambek bukan tarian, juga bukan pertarungan silat akan tetapi Ulu Ambek adalah Ulu Ambek yang utuh, mandiri dan menjalankan fungsi tersendiri dalam masyarakatnya.

Pertunjukan Ulu Ambek dinyatakan sebagai, ‘sunting dek niniak mamak, pamenan dek

rang mudo-mudo’ (sunting hiasan oleh ninik mamak dalam Nagari, pakaian pamenan oleh anak muda-muda). Maksudnya seni pertunjukan Ulu Ambek merupakan kepunyaan secara adat dimiliki oleh kelompok ninik mamak atau penghulu-penghulu dan merupakan hiasan sebagai permainan oleh anak kemenakan atau anak muda-muda. Ulu Ambek sebagai seni yang berhubungan erat dengan ajaran sufi (tasawuf). Pertunjukan Ulu Ambek secara fisik merupakan aktivitas gerak-gerak silat dan tarian penyerangan dan penangkisan, namun secara simbolis, serangan dan tangkisan itu merupakan simbol “pemberian dan penerimaan” dari seorang guru atau syeikh atau kapalo mudo kepada muridnya. Substansi pemberian dan penerimaan itu adalah pembelajaran budi dan pengetahuan spiritual.

Tradisi Ulu Ambek menjadi kesenian yang tidak dimainkan disembarang tempat. Kesenian ini hanya dimainkan ketika ada pesta yang berkaitan dengan kegiatan penghulu seperti: pengangkatan penghulu, peresmian balai adat, dan peresmian pasar yang terhimpun dalam istilah alek nagari dan memenuhi persyaratan dilakukannya Ulu Ambek.

Ulu Ambek adalah sebuah pertarungan antara satu nagari dengan nagari lain, melalui pandeka (pendekar) masing-masing nagari. Pertarungan tersebut mempengaruhi kebesaran, kehormatan dan kewibawaan

nagari serta segala peralatannya. Menurut Ade selaku salah seorang tokoh Ulu Ambek di Tandikek, Pertarungan Ulu Ambek 'bukan untuk memperoleh pengakuan dan eksistensi dari nagari lain'. Pertarungan dalam Ulu Ambek menggunakan kekuatan supranatural atau mistik. Penggunaan kekuatan supranatural dalam Ulu Ambek terlihat dari dampak yang derita oleh pandeka yang kalah atau melakukan kesalahan yang disebut buluih. (wawancara, 25 Juli 2023).

Seorang pandeka yang buluih akan mengalami gangguan psikologis yang berujung pada depresi, bahkan kematian. Secara fisik, pandeka yang buluih tidak terluka atau cidera, namun beberapa waktu setelah buluih, pandeka tersebut akan merasa takut melihat laga-laga, mendengar suara dampeang. Berubah perilaku menjadi urang surau, lebih banyak mendekati diri kepada yang kuasa. Tidak lama kemudian meninggal dunia. Pandeka yang berhasil lolos dari kematian karena banyak berdo'a dan diobati, akan menjalani hidup dalam gangguan jiwa. Sengit dan kuatnya pertarungan, besarnya harga dan kehormatan yang dipertaruhkan dalam Ulu Ambek juga tersirat dari sumpah yang harus diucapkan Janang (wasit) ketika akan memimpin permainan. Kalau Janang tidak memimpin permainan dengan adil, resiko dari sumpah adalah jika ia bekerja tidak akan membuahkan hasil, kalau mempunyai keturunan mengalami cacat secara fisik.

Sejalan dengan perubahan zaman Ulu Ambek mengalami perubahan dalam tujuan dan motivasi, namun tidak sepenuhnya mengubah pandangan masyarakat tentang Ulu Ambek. Masyarakat zaman sekarang masih mempercayai adanya resiko yang harus ditanggung oleh pemain Ulu Ambek. Ada remaja yang berhenti latihan Ulu Ambek atau tidak mau latihan Ulu Ambek karena takut akan mengalami buluih. Sedangkan untuk saat ini, konsep Ulu Ambek telah berubah sebagai seni pertunjukan dan ajang silaturahmi. Dahulu dan sekarang masyarakat khususnya kalangan laki laki hanya mengetahui informasi tradisi Ulu Ambek ini secara lisan, maka dari itu perlunya media informasi mengenai tradisi Ulu Ambek sebagai upaya pelestarian budaya dan tradisi.

Berdasarkan wawancara dan latar belakang yang telah dilakukan dan dikemukakan sebelumnya, Ulu Ambek yang hanya terdapat di Kabupaten Padang Pariaman yang dilestarikan oleh niniak mamak dan diajarkan kepada anak muda disana. Ulu Ambek banyak memiliki ilmu, pedoman dan motivasi yang dapat di ambil untuk dipakai di dalam kehidupan sehari - hari membuat kesenian Ulu Ambek menjadi sebuah pertarungan nilai, kebesaran, dan kehormatan di Padang Pariaman. Namun sangat disayangkan masih banyak masyarakat khususnya Padang Pariaman yang tidak mengetahui sejarah dan asal usul dari kesenian Ulu Ambek, mulai dari penamaan Ulu Ambek, filosofi dari bentuk gerak, hingga fungsi Ulu Ambek itu sendiri

bagi masyarakat Padang Pariaman. Melalui Perancangan buku ilustrasi, Ulu Ambek diharapkan dapat menjadikan perancangan ini menjadi media pelestarian kebudayaan yang dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat luas bahwa Ulu Ambek adalah budaya dan tradisi dari Padang Pariaman yang memiliki peran dalam menyampaikan nilai-nilai adat yang dianut oleh masyarakatnya yaitu nilai etika, sikap menghormati, patuh, serta menjaga harkat dan martabat oleh kaum muda terhadap kaum tua.

METODE

A. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mencari, dan mengumpulkan data melalui dokumentasi, buku referensi, serta sumber dari internet yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Data-data tersebut terdiri dari dua bagian yaitu verbal dan data visual.

1) Observasi

Observasi (survey) merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan meninjau beberapa lokasi tempat pelestarian budaya Ulu Ambek yang berada di daerah Tandikek, Padang Pariaman.

2) Wawancara

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui sistematika tanya jawab yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan berupa menanyakan tentang tradisi Ulu Ambek, prosesi Ulu Ambek, makna dalam gerak

Ulu Ambek dan hal-hal yang berkaitan dengan Ulu Ambek.

3) Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi seputar perancangan permasalahan mengenai buku ilustrasi Ulu Ambek sesuai dengan standar keilmuan desain komunikasi visual, selain itu studi pustaka dimaksudkan untuk memperkuat dokumentasi serta referensi dalam menjawab permasalahan tersebut sehingga apa yang dihasilkan sesuai dengan fakta dilapangan.

B. Metode Analisis Data

1) Segmentasi Target Audience

Untuk memperkuat perancangan buku ilustrasi ini lebih efektif dapat di lihat dari ruang lingkup yang memiliki beberapa aspek seperti :

- a. Segmentasi geografis Target audines yang dituju adalah masyarakat Sumatera Barat khususnya Padang Pariaman daerah asal kebudayaan tradisi Ulu Ambek, target audines geografis yang dipilih berdasarkan dari permasalahan yang telah didapatkan seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sejarah, makna dalam gerak tradisi Ulu Ambek yang bisa di pakai jadi pedoman kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

b. Segmentasi demografis

1. Usia

Usia target yang akan di tuju dalam perancangan buku ilustrasi Ulu Ambek khas Padang Pariaman ini adalah remaja sampai dewasa usia 18-60 tahun.

2. Jenis

kelamin Jenis kelamin target audience untuk perancangan buku ilustrasi ini diutamakan untuk laki laki.

3. Strata sosial

Target audience dengan strata sosial yang di tentukan adalah semua kalangan strata sosial

4. Psikografis

Audience yang ingin dicapai dari perancangan ini adalah masyarakat yang peka terhadap budaya dan tradisi sehingga dapat memberikan informasi dan edukasi yang tepat terhadap audience itu sendiri.

2) **Analisis Perancangan**

Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah dengan metode 5W 1H. Metode 5W 1H dipilih untuk memecahkan permasalahan rancangan tersebut.

a. What (apa) Tujuan perancangan buku ilustrasi Ulu Ambek yaitu memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, informasi yang akan di berikan adalah informasi

seputar budaya dan tradisi yang ada di daerah Padang Pariaman, Sumatra Barat

b. Who (siapa) Target audience yang dicapai oleh perancangan ini adalah kalangan remaja sampai dengan dewasa dari umur 18 sampai dengan 60 tahun. Hal itu dikarenakan tradisi Ulu Ambek mulai dipelajari dan di tekuni oleh masyarakat Padang Pariaman mayoritas dari umur remaja ke atas.

c. Where (dimana) Perancangan media ini disesuaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui tahap wawancara pada pengamat dan guru atau penerus tradisi Ulu Ambek di Padang Pariaman.

d. When (kapan) Peluncuran buku ilustrasi tentang tradisi Ulu Ambek ini akan dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan pameran yang akan dilaksanakan.

e. Why (kenapa) Perancangan ini dibuat untuk menumbuhkan minat bacaan atau literasi kepada masyarakat khususnya Padang Pariaman karena objek dari perancangan ini adalah tradisi Ulu Ambek yang berasal dari Padang Pariaman dan juga sebagai upaya pelestarian budaya.

f. How (bagaimana) Perancangan media informasi ini dilakukan dengan beberapa media, yaitu media cetak

dan media digital yang ditujukan kepada masyarakat kawasan Sumatera Barat khususnya Padang Pariaman. Media digital dipilih sebagai media pendukung agar mencapai pendekatan kepada target audience pada era digital seperti sekarang yang dimana masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang tradisi Ulu Ambek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1) Media Informasi

Media adalah segala bentuk atau alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan atau penyimpan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima. Bentuk atau saluran tersebut dapat berbentuk tercetak, maupun noncetak. Dengan kata lain, media merupakan wadah yang digunakan untuk menyimpan pesan atau informasi. Informasi secara umum dapat diartikan sebagai “suatu pesan, ide, gagasan, yang disampaikan seseorang /image”⁽¹⁾.

2) Buku

Menurut Oxford Dictionary, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Buku yang dianggap berhasil jika dapat menggugah minat dari khalayak sasaran dalam memahami isi dari buku tersebut ⁽²⁾.

3) Ilustrasi

Secara etimologi ilustrasi berasal dari Bahasa latin “Illustrare” yang berarti menjelaskan atau menerangkan, sedangkan pengertian ilustrasi secara terminology adalah suatu gambar yang memiliki sifat dan fungsi untuk menerangkan suatu peristiwa. Ilustrasi merupakan karya seni rupa dua dimensi yang memiliki tujuan untuk memperjelas suatu pengertian.” ⁽³⁾.

4) Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi adalah lembaran-lembaran kertas yang disusun dan disatukan dalam sampul, sedangkan ilustrasi sendiri diartikan pada suatu coretan dengan teknik menggambar, fotografi, lukisan maupun bentuk seni rupa lainnya. Dalam penyampaian informasi yang terdapat dalam buku, ilustrasi mampu untuk memperjelas suatu cerita atau kejadian dalam bentuk visual. Selain itu ilustrasi juga mampu membentuk alur cerita kejadian atau peristiwa secara terstruktur agar pembaca mampu memahami peristiwa yang terjadi yang disebut dengan konsep visual.” ⁽⁴⁾.

5) Layout Buku

Layout adalah penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan kedalam sebuah bidang sehingga membentuk susunanyang teratur. Menurut Suriyanto Rustan pada dasarnya layout dapat dijabarkan sebagai elemen-elemen desain terhadap suatu bidang

dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya.

6) Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat dalam suatu cahaya sempurna, yaitu berwarna putih. Kita tidak bisa mengenali warna jika berada dalam ruang yang gelap atau tidak ada cahaya. Seorang desainer di era digital harus memahami warna yang tepat untuk digunakan dalam hasil karyanya. Hal ini karena setiap warna memiliki makna dan kesan yang ditimbulkan berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang desainer harus memiliki kemampuan menyampaikan pesan melalui grafis, khususnya dengan memadukan warna tertentu sehingga dapat memengaruhi suasana hati, emosi, persepsi dan menarik perhatian para penikmatnya.

7) Tipografi

Menurut Adi Kusrianto⁽⁵⁾ tipografi didefinisikan sebagai suatu proses seni untuk membuat bahan publikasi menggunakan huruf cetak. Oleh karena itu meliputi merancang banyak huruf cetak hingga merangkaiannya dalam sebuah komposisi yang tepat untuk memperoleh suatu efek tampilan yang dikehendaki. Maka dari itu dapat disimpulkan dalam pemakaian tipografi yang tepat dalam sebuah karya desain akan menimbulkan efek komunikasi, informasi dan pesan dengan baik.

8) Ulu Ambek

Ulu Ambek adalah sebuah pertarungan antara satu nagari dengan nagari lain, melalui pandeka (pendekar) masing-masing nagari. Pertarungan tersebut mempertaruhkan kebesaran, kehormatan dan kewibawaan nagari serta segala perangkatnya. Ulu Ambek, secara Etimologinya berasal dari kata Ulu, yang berarti lalu atau lewat atau maju dan kata Ambek, berarti hambatan atau menghalangi⁽⁶⁾.

B. Proses Penciptaan

1) Konsep Verbal Konsep verbal dari perancangan media informasi tradisi Ulu Ambek ini terfokus kepada penyampaian seputar informasi mengenai objek, Sejarah, nilai dan filosofi, sampai dengan makna gerakan Ulu Ambek di Padang Pariaman. Lalu informasi ini disampaikan dengan bahasa yang lebih ringan supaya mudah dipahami melalui urutan narasi atau teks yang telah di rangkai melalui sumber sumber yang telah di dapat. Pesan verbal yang ingin disampaikan kepada target audience dalam perancangan buku ilustrasi Ulu Ambek Padang Pariaman yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya yang di miliki khususnya pada objek perancangan ini yaitu Ulu Ambek Padang Pariaman.

2) **Konsep Visual** Konsep visual yang di tampilkan pada buku informasi ini adalah berupa ilustrasi atau gambar -gambar dengan teknik crosshatching dan digital painting yang nantinya membantu untuk mendukung konsep verbal yang berguna untuk membuat tampilan agar menarik dan lebih mudah dipahami oleh target audience yang membaca⁽⁷⁾. Dalam perancangan media informasi ini akan menampilkan visual berupa aset ilustrasi yang memberikan gambaran yang berkaitan dengan historica traidisi Ulu Ambek, dan nantinya akan di aplikasikan kepada media cetak dan digital seperti, buku ilustrasi, poster, merchandise, dan juga motion graphic sebagai media pendukung untuk memperkenalkan Ulu Ambek di dalam media digital.

3) Hasil Karya

a. Buku Ilustrasi Informasi Ulu ambek

Finalisasi akhir media utama perancangan ini adalah buku informasi tradisi Ulu Ambek. Buku ini memiliki jumlah halaman sebanyak 50 halaman dengan konten yang berisikan mulai dari penjelasan objek, Sejarah Ulu Ambek, nilai dan filosofi, sampai dengan makna gerakan tradisi Ulu Ambek. Selain itu buku ini memiliki Ilustrasi atau gambar dan di lengkapi elemen visual di setiap halamannya yang berfungsi membantu memvisualkan narasi buku

sehingga mampu membayangkan suasana dan bentuk akan informasi yang disampaikan di dalam perancangan buku informasi ini.



Gambar 1 : hasil buku ilustrasi
(sumber: Fiqri Aulia Rahman,2024)

b. Poster

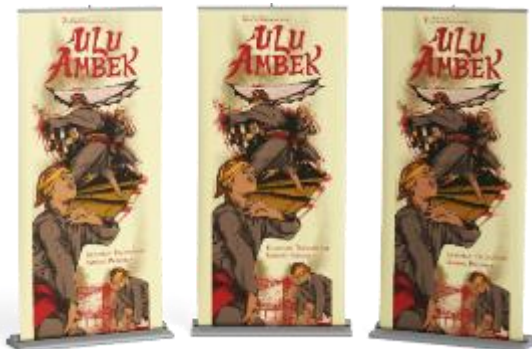
Karya Poster dirancang sebagai media pendukung buku informasi Ulu Ambek Yang berfungsi menyampaikan informasi mengenai adanya buku informasi kesenian tradisi Ulu Ambek yang akan tersedia dalam bentuk cetak sebagai karya utama di dalam perancangan ini. Poster ini berisikan tentang sajian informasi secara singkat dan dibantu dengan elemen visual berupa ilustrasi dengan garapan yang sama dengan buku informasi Ulu Ambek dengan harapan mampu menggambarkan secara utuh akan objek penelitian penulis.



Gambar 2 : hasil desain poster
(sumber: Fiqri Aulia Rahman,2024)

C. Banner

Banner juga menjadi media cetak sebagai pendukung karya utama perancangan buku informasi Ulu Ambek ini. Banner berisikan judul objek penelitian dengan ukuran elemen visual yang lebih mendominasi yang menggambarkan bentuk detail dari tradisi Ulu Ambek sehingga dalam pameran nantinya terlihat objek banner dengan informasi dan visual yang jelas sehingga dapat menarik target audience.



Gambar 3 : hasil desain Banner
(sumber: Fiqri Aulia Rahman,2024)

D. Motion

Motion menjadi satu satunya media online untuk pendukung karya utama dalam perancangan buku informasi

tradisi Ulu Ambek. Di dalam karya motion bersikan cuplikan singkat dari sajian konten yang dihadirkan di dalam buku Ilustrasi Ulu Ambek yang berfungsi untuk memberikan informasi singkat mengenai objek perancangan dalam bentuk media online. Motion dibuat dengan menampilkan aset aset ilustrasi dan narasi dari buku Ulu Ambek dan ditambahkan audio perpaduan instrument Indonesia pusaka dan



musik vokal tradisi Ulu Ambek.

Gambar 4 : hasil Motion teaser (sumber: Fiqri Aulia Rahman,2024)

E. Kalender

Kalender termasuk kedalam media pendukung dalam perancangan buku informasi tradisi Ulu Ambek. Selain tanggal dan tahun Di dalam kalender berisikan informasi tentang gerakan gerakan Ulu Ambek dan di tambahkan ilustrasi sebagai pendukung narasi.



Gambar 5 : hasil desain Kalender
(sumber: Fiqri Aulia Rahman,2024)

F. Merchandise

Merchandise merupakan media yang selalu ditunggu-tunggu atau selalu dinanti oleh setiap kalangan yang hadir disebuah acara atau event. Karena merchandise manjadi buah tangah ketika hadir disuatu acara dan bisa dibawa pulang. terlebih desain yang menarik dan kemanfatannya bisa dipakai menjadi nilai yang sangat direkomendasikan digunakan sehari-hari. Seperti baju yang selalu di pakai dalam budaya sehari hari, tas atau totebag yang selalu digunakan untuk membawa barang seperti buku, dan stiker sebagai penyebaran media informasi yang bisa di aplikasikan atau di tempel dimana-mana.



Gambar 6 : hasil Mockup Baju
(sumber: Fiqri Aulia Rahman,2024)



Gambar 7 : hasil Mockup totebag
(sumber: Fiqri Aulia Rahman,2024)



Gambar 8 : hasil Desain Sticker
(sumber: Fiqri Aulia Rahman,2024)

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran yang dapat menunjang dalam perbaikan penulisan yang akan datang. Perancangan buku ilustrasi informasi tradisi Ulu Ambek sebagai upaya pelestarian budaya Padang Pariaman. Media informasi ini di peruntukkan pada target audience remaja sampai dewasa kisaran umur 18 – 60 tahun artinya hampir semua kalangan dapat menerima informasi yang disajikan dan dapat

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Perancangan buku ilustrasi informasi tradisi Ulu Ambek sebagai upaya pelestarian budaya Padang Pariaman. Saran dan kritikan yang membangun akan menjadi manfaat besar dalam penyempurnaan karya tugas akhir ini. Melalui perancangan ini dapat menjadi referensi dalam perancangan buku informasi sebagai media pelestarian budaya. Selain itu dengan adanya perancangan ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai pentingnya mengenal dan melestarikan tradisi yang ada di sekitar kita. Nilai – nilai kebaikan yang terkandung dalam sebuah tradisi dan budaya dapat memberikan sebuah Pelajaran positif yang dapat kita ambil dan kita pakai dalam kehidupan sehari hari. Perancangan ini menekankan bahwasanya pentingnya melestarikan budaya dan tradisi adalah salah satu upaya kita sebagai makhluk yang berbudaya, berbangsa dan bernegara.

6. Dr. Hj, Yulinis SSt, Msi jalan wates km 10, surabaya Rt 10 no16 Agromulyo, Sedayu, Bantu, yogyakarta tahun 2013 “ulu ambek relasi kuasa atas tari tradisional minangkabau” penerbit media kreatif.
7. Wongso, L., & Erlyana, Y. 2020. Perancangan Light Novel Sitti Nurbaya Dengan Ilustrasi Cat Air. Titik Imaji, 3(1).

Wawancara

Khaidir, wawancara 25 juli 2023. Ketua badan musyawarah nagari tandikat utara, Padang Pariaman dan tutua ulu ambek nagari tandikat utara

Ade, wawancara 30 juli 2023. Pelaku ulu ambek di nagari tandikat Selatan, padang pariaman

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus setiawan, 2018. Dalam jurnal kajian penggunaan peta / FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Sachari, Agus. 2007. Budaya Visual Indonesia. Bandung: ErlanggaYaa Bunayya, 2020. Jurnal Pendidikan kmampuann mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna, di TK kehidupan Elfaluy Tenggara.
3. Rohidi,(1984) Pengertian Ilustrasi Menurut Para Ahli. Diambil dari: <http://repository.unpas.ac.id/40727/4/BAB%20II.pdf> . (17 Maret 2019).
4. Lawrence Zeegen, . (2009). What is Illustration Switzerland: RotoVision SA.
5. Adi, Kusrianto. (2009). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: ANDI.